

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Komunikasi

Komunikasi merupakan syarat berlangsungnya hubungan antar manusia atau interaksi sosial antar manusia. Karena pada dasarnya, manusia adalah makhluk sosial yang harus selalu berkomunikasi dan berhubungan dengan manusia lainnya. Oleh karena itu, komunikasi merupakan kegiatan penting yang terjadi di dalam kehidupan manusia. Komunikasi berlangsung apabila orang-orang yang terlibat memiliki kesamaan mengenai suatu hal yang dikomunikasikan. Proses komunikasi dapat dilakukan dimana saja, sehingga komunikasi terjalin dan dapat berlangsung secara terbuka maupun tertutup. Hal itu menunjukkan bahwa komunikasi adalah proses interaksi dan transmisi pesan, ide, gagasan baik secara verbal maupun non verbal antara komunikator kepada komunikan untuk memperoleh respon dari proses komunikasi tersebut.

Dalam pengertiannya, komunikasi memegang peranan yang penting, karena komunikasi merupakan komponen yang sangat diperlukan dalam berhubungan dengan orang lain. Komunikasi juga menjadi kebutuhan yang dapat membantu menciptakan suatu hubungan yang lebih baik ataupun malah menimbulkan suatu masalah, akan tetapi dengan sebuah komunikasi itu pula suatu permasalahan yang terjadi dapat terselesaikan. Di dalam komunikasi, terdapat lima unsur yang saling bergantung satu sama lain, yaitu :

- a. Komunikator (sender, source) adalah pihak yang bermaksud atau mempunyai kebutuhan untuk menyampaikan pesan atau informasi.
- b. Pesan (message) adalah suatu yang disampaikan oleh sumber kepada penerima. Pesan yang disampaikan merupakan simbol verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan dan maksud dari sumber kepada penerima.
- c. Saluran dan media komunikasi merupakan sarana atau alat yang digunakan untuk mendukung menyampaikan pesan komunikator kepada komunikan. Media pesan juga merujuk pada cara penyajian, apakah pesan disampaikan secara langsung (face to face), melalui media cetak atau media elektronik.
- d. Komunikan (receiver) merupakan orang yang menerima pesan atau informasi yang disampaikan oleh komunikator.
- e. Efek (effect, influence) adalah dampak yang terjadi sebagai pengaruh dari pesan yang disampaikan komunikator kepada komunikan.

Jadi, berdasarkan paradigma Lasswell tersebut, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui suatu media yang akan menimbulkan efek tertentu. Komunikasi merupakan penyampaian informasi dari seseorang kepada orang lain. Komunikasi akan berhasil apabila kedua belah pihak (komunikator dan komunikan) memiliki maksud dan tujuan yang samaserta saling memahami.

2.2 Komunikasi Antarpribadi

2.2.1 Pengertian Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi Interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan oleh setiap individu untuk dapat saling bertukar pemikiran atau gagasan kepada individu

lainnya. Dimana setiap individu dapat mengkomunikasikan perasaan, gagasan, emosi, serta informasi secara langsung dan tatap muka kepada individu lainnya.

Komunikasi Interpersonal lebih efektif berlangsung apabila berjalan secara dialogis, yaitu antara dua orang yang saling menyampaikan dan memberi pesan secara timbal balik. Dengan adanya komunikasi dialogis, artinya terjadi interaksi yang hidup karena masing-masing dapat berfungsi secara bersamaan. Keduanya melakukan pesan dan informasi, saling memberi dan menerima. Kemungkinan munculnya pengertian bersama dan empati lebih besar karena keduanya saling menghormati bukan karena perbedaan ekonomi, melainkan masing-masing adalah manusia yang tampak di hadapan mata.⁹

2.2.2 Tujuan Komunikasi Antarpribadi

Dalam kegiatan berkomunikasi, tentu memiliki maksud dan tujuan agar komunikasi berjalan dengan baik. Adapun tujuan dari komunikasi antarpribadi adalah sebagai berikut :

a. Mengetahui Diri Sendiri dan Orang Lain

Salah satu tujuan komunikasi antarpribadi adalah kesempatan kita dalam mengenal diri sendiri atau pribadi. Apabila kita berkomunikasi dengan orang lain secara interpersonal, kita dapat belajar banyak tentang diri kita maupun orang lain. Sejauh mana dan bagaimana kita terbuka pada orang lain. Hal tersebut juga memberi kesempatan kepada kita untuk berbicara tentang apa yang kita sukai atau mengenai diri kita dan juga mengetahui sikap, perilaku dan nilai orang lain. Sehingga kita dapat bertukar pikiran, perasaan, dan perilaku dengan orang lain.

⁹ Soyomukti, 2010, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, hlm.143

b. Menemukan Dunia Luar

Komunikasi interpersonal dapat menjadikan kita memahami lebih banyak tentang diri kita sendiri, orang lain, objek, peristiwa atau kejadian-kejadian yang terjadi di sekitar lingkungan kita secara baik.

c. Menciptakan dan Memelihara Hubungan

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak akan pernah lepas dari perannya yang selalu berinteraksi dan membutuhkan orang lain. Dengan adanya komunikasi interpersonal, manusia dapat membentuk dan memelihara hubungan baik dan dekat dengan orang lain. Karena, memiliki hubungan baik dengan orang lain, membantu kita mengurangi rasa kesepian dan ketegangan serta membuat diri kita merasa lebih positif.

d. Merubah Sikap dan Tingkah Laku

Banyak waktu yang kita pergunakan untuk mengubah perilaku dan mempersuasi orang lain dengan komunikasi interpersonal.

e. Bermain dan Mencari Hiburan

Untuk memperoleh kesenangan, melalui pembicaraan-pembicaraan yang menyenangkan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh hiburan misalnya, berbicara dengan kerabat mengenai aktivitas kita, berdiskusi mengenai olahraga, hobi, dan menceritakan cerita lucu. Karena dengan komunikasi yang demikian dapat memberi suasana lepas dari keseriusan, ketegangan, dan kejenuhan.

f. Membantu Orang Lain

Dengan memberikan nasihat dan saran pada orang lain yang sedang memiliki masalah dan persoalan, menunjukkan bahwa kita semua juga

berfungsi membantu orang lain dalam interaksi interpersonal kita sehari-hari.

2.3 Relationship Maintenance

Maintenance relationship menurut Dindia dan Canary, terdapat empat definisi umum, yaitu¹⁰ :

- a. *Maintenance relationship* melindungi hubungan agar tetap ada. Seperti jika hubungan diakhiri, ada sedikit alasan untuk mencoba mempertahankannya. Dengan demikian, kedua pasangan saling terlibat dalam pemeliharaan untuk menjaga hubungan mereka agar tetap stabil.
- b. *Maintenance relationship* berarti mempertahankan status/hubungan. Definisi ini berfokus pada melindungi apa yang ada di masa sekarang, misalnya menjaga tingkat hubungan keintiman konstan.
- c. *Maintenance relationship* melibatkan penjagaan hubungan dalam kondisi yang memuaskan. Kedua individu mempertahankan dan meningkatkan karakteristik hubungan yang diinginkan seperti komitmen, kepuasan, menyukai pasangan, mencintai pasangan, dan lain-lain.
- d. *Maintenance relationship* dapat mengacu pada menjaga hubungan dalam perbaikan. Setiap hubungan selalu mengalami kesulitan, oleh karena itu, perilaku pemeliharaan hubungan berfungsi untuk memulihkan hubungan yang diinginkan oleh kedua pasangan.

¹⁰ Daniel J. Canary dan Young-Ok Yum, "*Relationship Maintenance Strategies*", diakses dari <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/full/10.1002/9781118540190.wbeic248>, pada tanggal 10 oktober 2018 pukul 10.19 wib

Perilaku pemeliharaan hubungan mampu membantu mempertahankan dan meningkatkan karakteristik hubungan yang diinginkan seperti komitmen, kepuasan, menyukai dan mencintai pasangan. Tanpa karakteristik seperti itu, hubungan dekat kosong dari apa yang dihargai kebanyakan orang dalam hubungan jangka panjang, dan konsep pemeliharaan hubungan yakni dapat merujuk pada menjaga hubungan dalam perbaikan. Karena setiap hubungan selalu mengalami kesulitan, maka perilaku pemeliharaan hubungan dapat berfungsi untuk memulihkan hubungan yang diinginkan oleh setiap orang.¹¹

Ayres mendefinisikan *Maintenance Relationship* adalah menjaga hubungan yang stabil, sehingga mencegah hubungan tersebut dari penurunan atau peningkatan.¹² Secara garis besar, *maintenance relationship* adalah cara mempertahankan suatu hubungan yang sudah terjalin dalam taraf yang diharapkan bagi setiap individunya.

Littlejohn mengungkapkan bahwa sebuah hubungan merupakan sejumlah harapan yang dua orang miliki bagi perilaku mereka didasarkan pada pola interaksi diantara mereka. Para individu yang berinteraksi perlu menyediakan waktu dan usaha untuk memelihara hubungan fungsional yang memuaskan.

¹¹ Canary, D. J., & Stafford, L. *Relational maintenance strategies and equity in marriage. Communication Monographs*, 59, 243-267. doi: 10.1080/03637759209376268

¹² Sihombing, A. P. I, 2017, *Relationship Maintenance Antara Remaja Akhir dan Keluarga Dalam Mempertahankan Hubungan Yang Harmonis Melalui Aplikasi Blackberry Messenger (BBM) (Studi Pada Mahasiswa Perantau Jurusan Ilmu Pemerintahan Angkatan 2015 FISIP Universitas Lampung)*, hlm.33

Canary menjelaskan terdapat sembilan strategi yang dapat digunakan untuk maintenance relationship¹³ :

- a) *Positivity*, merupakan sikap membuat interaksi yang menyenangkan seperti memberikan pujian dan menyemangati lawan bicara.
- b) *Openness*, sikap terbuka yang ditujukan masing-masing individu. Pasangan saling bertukar pikiran, berbicara, dan mendengarkan satu sama lain.
- c) *Assurances*, yaitu sikap yang dapat memberikan suatu kepastian atau sebuah jaminan tentang komitmen dalam hubungan kepada pasangan.
- d) *Time Together*, “*Visitation and interpersonal contact afford the greatest chances for sustaining friendship, which suggest that spending time together server central means by which friendship are maintained*”. Melakukan kegiatan bersama dan interpersonal kontak merupakan cara yang dapat dilakukan oleh teman atau pasangan dalam menjaga hubungan akrab.
- e) *Humor*, sikap menggunakan berbagai humor untuk membuat suasana menjadi menyenangkan. Misalnya memberi panggilan unik atau sekedar bercerita tentang hal-hal yang lucu kepada teman akrab ataupun pasangan.
- f) *Sharing Task*, adalah sikap melakukan tugas dan pekerjaan yang relevan dalam hubungan bersama-sama.

¹³ Anggraini, Noni, 2016, *Maintenance Relationship Mahasiswa Difabel Pada Komunikasi Interpersonal Dalam Menjalin Keakraban (Studi Deskriptif Kualitatif di Kalangan Mahasiswa Difabel yang Tunanetra dan Tunarungu UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*, hlm.15-17

- g) *Advoidance*, adalah sikap menarik diri dari pasangandalam situasi atau isu tertentu. Sikap ini diambil untuk menghormati *privacy* pasangan.
- h) *Antisocial*, adalah sikap yang tidak ramah atau menggunakan kekerasan pada pasangan. Canary memberikan contoh dalam sikap ini yaitu membuat pasangan merasa bersalah, lalu menunjukkan sikap tidak ramah ketika pasangan tidak memberikan perhatian.
- i) *Card/Letter/Call*, yaitu menjalin komunikasi dengan menggunakan media elektronik seperti telepon, sosial media, maupun cetak seperti kartu ucapan dan surat.

2.4 Pengertian Pernikahan

Pernikahan adalah suatu ikatan janji setia antara suami dan istri yang didalamnya terdapat suatu tanggung jawab dari kedua belah pihak. Janji setia yang terucap merupakan sesuatu yang tidak mudah untuk diucapkan. Perlu suatu keberanian yang besar bagi seseorang ketika memutuskan untuk menikah. Pernikahan yang dilandasi rasa saling cinta, kasih sayang, menghormati , pengorbanan merupakan suatu anugerah bagi setiap insan di dunia ini. Oleh karena itu, penting bagi setiap manusia memahami hal-hal yang terkait dengan pernikahan. Pernikahan juga merupakan suatu penerimaan hubungan pasangan yang diharapkan dapat stabil dan bertahan. Pernikahan memiliki beberapa bentuk jika ditinjau dari satu masyarakat dan masyarakat lainnya. Hal ini dikarenakan setiap masyarakat memiliki beragam bentuk budaya dengan norma yang berbeda-beda. Norma atau nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat juga menyangkut pada hukum yang

berlaku dan nilai-nilai dalam agama yang dianut.¹⁴ Dalam Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974, pernikahan merupakan ikatan lahir batin antara seorang wanita dengan seorang pria sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

2.5 Teori Penetrasi Sosial

Teori penetrasi sosial dipopulerkan oleh Irwin Altman dan Dalmis Taylor. Teori ini secara umum membahas tentang bagaimana perkembangan kedekatan dalam sebuah hubungan. Dijelaskan dalam teori ini bahwa dalam proses terjadinya komunikasi interpersonal, komunikasi mencoba beradaptasi dengan komunikator dan sebaliknya komunikator juga mencoba beradaptasi dengan komunikan. Teori penetrasi sosial merujuk pada proses ikatan hubungan dimana individu-individu bergerak dalam komunikasi *superficial* menuju ke komunikasi lebih intim.¹⁵ Tahapan-tahapan proses penetrasi sosial¹⁶ :

1. Tahapan Orientasi (Orientation Stage) : Membuka sedikit demi sedikit

Tahap paling awal dari interaksi disebut dengan tahap orientasi. Hanya sedikit mengenai diri kita yang terbuka untuk orang lain. Komunikasi yang terjadi juga bersifat tidak pribadi. Pada tahap ini hanya sebagian kecil dari diri kita yang terungkap kepada orang lain. Menurut Altman dan Taylor, orang memiliki kecenderungan untuk enggan memberikan kritik selama tahap orientasi. Karena akan dinilai tidak pantas dan mengganggu hubungan

¹⁴ Kertamuda, E. Fatchiah, 2009, *Konseling Pernikahan untuk Keluarga Indonesia*, hlm.13-14

¹⁵ Kadarsih, Ristiana, *Teori Penetrasi Sosial dan Hubungan Interpersonal*, 2009, 53-54

¹⁶ Agustin, Wulandari, *Memahami Pembangunan Hubungan Antarpribadi Melalui Teori Penetrasi Sosial*, Vol 11 No 1, 106-108

di masa depan. Jika pada tahap ini mereka merasa cukup mendapat imbalan dan interaksi awal mereka akan melanjutkan ke tahap berikutnya.

2. Tahap Pertukaran Penjajakan Afektif (Exploratory Affective Exchange Stage) : Munculnya Diri

Tahap pertukaran afektif merupakan perluasan area publik dari diri dan terjadi ketika aspek-aspek dari kepribadian seseorang individu mulai muncul. Apa yang tadinya pribadi menjadi publik. Tahap ini terjadi ketika orang mulai memunculkan kepribadian mereka kepada orang lain. Komunikasi juga berlangsung sedikit lebih spontan karena individu merasa lebih santai dengan lawan bicaranya. Perilaku berupa sentuhan dan ekspresi emosi (perubahan raut wajah) juga meningkat pada tahap ini.

3. Pertukaran Afektif (Exploratory Exchange Stage) : Keintiman dan Kenyamanan

Tahap pertukaran afektif termasuk interaksi yang lebih tanpa beban dan santai dimana komunikasi seringkali berjalan spontan dan individu membuat keputusan yang cepat. Seringkali dengan sedikit memberi perhatian untuk hubungan secara keseluruhan. Tahap ini ditandai dengan munculnya hubungan antara individu yang lebih intim. Sehingga komitmen yang lebih besar dan perasaan yang lebih nyaman terhadap pihak lainnya juga menjadi ciri tahap ini. Namun di tahap ini juga ditandai dengan adanya perilaku saling kritik, perbedaan pendapat, dan bahkan permusuhan antar individu.

4. Pertukaran Stabil (Stable Exchange Stage) : Kejujuran Total dan Keintiman

Tahap pertukaran stabil hubungan dengan pengungkapan pemikiran, perasaan, dan perilaku secara terbuka yang mengakibatkan munculnya spontanitas dan keunikan hubungan yang tinggi. Tidak banyak hubungan antar individu yang mencapai tahapan ini. Individu menunjukkan perilaku yang sangat intim sekaligus sinkron yang berarti perilaku masing-masing individu seringkali berulang dan perilaku yang berulang itu dapat diantisipasi atau diperkirakan oleh pihak lain secara cukup akurat. Para pendukung SPT percaya kesalahan interpretasi makna komunikasi jarang terjadi pada tahap ini. Hal ini disebabkan masing-masing pihak telah cukup berpengalaman dalam melakukan klarifikasi satu sama lain terhadap berbagai keraguan pada makna yang disampaikan. Pada tahap ini individu telah membangun sistem komunikasi personal mereka yang menurut Altman & Taylor akan menghasilkan komunikasi yang efisien. Artinya pada tahap ini, makna dapat ditafsirkan secara jelas dan tanpa keraguan.

2.6 Komunikasi Dalam Pernikahan

Keluarga merupakan institusi yang terbentuk karena adanya ikatan pernikahan. Pasangan suami istri hidup bersama sehidup semati, ringan sama dijinjing, berat sama dipikul, selalu rukun dan damai dengan satu tekad dan cita-cita untuk membentuk keluarga bahagia dan sejahtera lahir batin. Komunikasi yang dilakukan di dalam keluarga antara suami istri akan dikatakan efektif apabila dalam penerima pesan dapat menginterpretasikan pesan yang diterimanya sebagaimana yang dimaksud oleh pengirim pesan. Namun kenyataannya, kita sering gagal saling memahami. Sumber utama kesalahpahaman dalam komunikasi adalah cara

penerima menangkap makna suatu pesan yang berbeda dari apa yang dimaksud oleh pengirim, karena pengirim gagal mengkomunikasikan maksudnya dengan tepat.¹⁷

2.7 Strategi Komunikasi Dalam Menjaga Hubungan Pernikahan

Menurut Bimo Walgito, yang menjadi strategi komunikasi dalam menjaga hubungan pernikahan adalah :

1. Kematangan Emosi dan Pikiran

Kematangan emosi dan pikiran akan saling kait-mengait. Apabila seseorang telah matang emosinya dan dapat mengendalikan emosinya, maka individu akan dapat berpikir secara matang, berpikir secara baik, dan berpikir secara obyektif. Dalam kaitannya dengan pernikahan, hal ini jelas dituntut agar suami istri dapat melihat permasalahan yang ada dalam keluarga dengan secara baik dan secara obyektif.

2. Memiliki Sikap Toleransi

Dengan adanya sikap bertoleransi ini berarti antara suami dan istri memiliki sifat saling menerima, saling mengerti, saling memberi, dan saling tolong menolong. Untuk memiliki sikap bertoleransi yang baik memang bukan suatu hal yang mudah, namun ini perlu dibina dan hal tersebut dapat dilaksanakan kalau adanya pengertian dari masing-masing individu.

3. Saling Pengertian

Antara suami dan istri dituntut adanya sikap saling pengertian satu dengan yang lainnya. Suami harus mengerti mengenai keadaan istrinya, demikian

¹⁷ Supratiknya, A, 1995, Komunikasi Antarpribadi, hlm.34

pula sebaliknya istri harus mengerti keadaan suaminya. Dengan adanya pengertian pada masing-masing pihak, maka akan lebih tepatlah tindakan yang akan diambilnya, sehingga baik suami ataupun istri akan lebih bijaksana dalam mengambil langkah-langkah keputusannya.

4. Memberi Kepercayaan

Baik suami ataupun istri dalam kehidupan berkeluarga harus dapat menerima dan memberikan kepercayaan kepada dan dari masing-masing pihak.¹⁸



¹⁸ Op Cit, Rachmadhani, Cherni, hlm.218-219